

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan didunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5-6

cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Pembelajaran adalah suatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan

² Ibid., hal. 3

berkesinambungan. Tetapi anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.⁴ Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.⁵

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menerapkan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan, karena tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta

³ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hal. 8

⁴ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 95

didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Selain itu, di dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta/siswa.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan yang efektif.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 1

⁷ Israni Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya, kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁸

Untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik, maka seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, dengan kata lain proses belajar yang hanya duduk, mendengar, menulis, menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan. Mengajar itu sendiri bukan hanya sekedar berdiri di depan kelas dan ceramah. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola kelas. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bila mana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran dengan baik.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 33

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan kurangnya strategi guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga menimbulkan komunikasi yang kurang serta guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar. Rendahnya motivasi dalam belajar juga dapat disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi kurang aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁹

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kinerja sebagai guru adalah sudah profesional. Akan tetapi feed back dari peserta didik juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

Motivasi peserta didik terhadap suatu pelajaran di sekolah tidak terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan cara guru

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan apabila disampaikan oleh guru yang menyenangkan. Sebaliknya, materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan apabila disampaikan dengan cara yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki metode khusus yang dapat membuat para peserta didik senang mengikuti kelasnya. Namun, tidak semua guru memiliki daya kreativitas yang tinggi, sehingga tidak mudah baginya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk para peserta didik.¹⁰

Uniknya di Madrasah yang saya teliti ini tidak hanya Madrasah Tsanawiyah saja, tetapi ada beberapa lembaga pendidikan di satu lokasi tersebut di antaranya adalah PAUD, RA, MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan yang terakhir MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang semuanya di beri nama “Al-Ghozali”. Lembaga pendidikan ini di awasi langsung oleh anggota NU (Nahdatul Ulama’) dan Ansor itu sendiri. Lemabaga pendidikan ini berdiri karena untuk membantu masyarakat kecil yang ingin bersekolah tetapi tidak mempunyai biaya yang memadai, maka dari itu berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali.

MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo ini berlokasi di Jl. Raya Panjerejo, Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan dan Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan swasta islami dan merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Desa

¹⁰ Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, hal. 8

Panjerejo. Di Madrasah ini juga ada kegiatan mengaji Al-Quran dengan metode usmani yang dilakukan setiap pagi, membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, tidak hanya itu peserta didik juga melaksanakan sholat dhuha berjama'ah saat jam istirahat dan ketika sudah memasuki waktu dhuhur peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah,, setiap hari jum'at diadakan pembacaan yasin dan tahlil bersama dan ada juga kegiatan tausiyah. Guru juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik didalam kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, memberikan kisah-kisah teladan, guru pun juga memberikan contoh keteladanan seperti 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)¹¹.

Sesuai dengan Visi Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yaitu mensinergikan intelektualitas dengan akhlakul karimah. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala bidang serta menumbuhkan kebiasaan yang Islami. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya bidang akidah akhlak adalah salah satu usaha sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah para siswa.

Berangkat dari realita di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didiknya, agar mereka lebih giat lagi dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai

¹¹ hasil wawancara dengan Bapak Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Selasa 13 Juli 2021

dengan harapan orang tua dan guru. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi dunia pendidikan. Hal itu tentu motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dalam penelitian mengenai **“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat sebagai acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan yang mengenai masalah pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru Aqidah Akhlak sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik, efektif dan efisien.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu (SI) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman para pembaca yang berkaitan dengan pentingnya membina motivasi belajar. Hal tersebut bertujuan agar siswa betul-betul memanfaatkan waktunya secara efektif dan efisien di dalam lingkungan sekolah.

E. Penegasan Istilah

Peneliti ini yang berjudul “Strategi Guru Aqidah akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”, guna untuk menghindari kesalah pahaman maka dari itu peneliti memaparkan penegasan istilah baik itu secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹² Secara

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38

umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah dilakukan.¹³

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya pendidikan agama dan keagamaan dikatakan bahwa: “Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru siswa dalam mencapai tujuan baik yang sifatnya pengiring. Jenis dan urutan perbuatan itu tampak digunakan oleh guru dan siswa dalam bermacam-macam peristiwa belajar bila kegiatan itu dimulai dengan pengenalan”.¹⁴

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta mengevaluasi kepada peserta didik.¹⁵ Guru yang di maksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengambil bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah yang diteliti.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.5

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Cet. 1: Jakarta: Game Windo Panca Perkasa, 2000), hal 45

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan-Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5

yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁶ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan berperilaku didalam diri peserta didik yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai harapan guru yang bersangkutan.

d. Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

e. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang telah bercampur dengan keraguan.¹⁸ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.¹⁹

¹⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

¹⁷ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfa beta Slamet, 2010), hal. 35

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 124

¹⁹ *Ibid.*, hal. 151

Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah Swt.

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”, adalah rencana seorang guru yang digunakan dalam usaha mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dalam hal belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama skripsi terdiri dari enam bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I merupakan Pendahuluan yaitu kerangka dasar yang mencakup: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kegiatan Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang berisikan tentang prosedur penelitian yang digunakan yang mencakup: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian, pada bab ini akan dibahas tentang hasil temuan penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI merupakan Penutup, dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi dan daftar riwayat hidup penulis.